

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik di dalam negeri juga turut memengaruhi perekonomian di Indonesia. Hal ini menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri, yang mana membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tetap tercapai. Salah satu tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba adalah peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai syarat untuk menilai baik atau buruknya suatu perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham didapat dari nilai perusahaan yang tinggi. Nilai tambah perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Sudut pandang investor mengenai nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya dimana harga saham yang tinggi membuat perusahaan lebih berharga.

Peningkatan nilai perusahaan dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan keunggulannya (Hermawan dan Mafu'ah, 2014) dan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya agar para *stakeholders* mendapatkan keuntungan dan kemakmuran dapat ditingkatkan (Febrianti, 2012). Fungsi nilai perusahaan adalah nilai positif dari tanda tangan bagi kreditur untuk memberikan kredit (Manoppo dan Ari, 2016). Hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk membayar seluruh kewajibannya dan memungkinkan kreditur untuk menghindari risiko gagal bayar di kemudian hari.

Nilai pemegang saham merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, sehingga setiap perusahaan perlu meningkatkan nilai pemegang saham. Selain itu, metrik kinerja keuangan perusahaan publik menjadi pertimbangan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Kemakmuran

pemegang saham tercermin dari nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak keuntungan yang diterima investor dalam bentuk *capital gain* per saham, di samping dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

Tentu saja, setiap perusahaan publik ingin menunjukkan kepada investor bahwa itu bisa menjadi salah satu keputusan investasi yang tepat. Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif adalah dengan melihat kelangsungan dan pertumbuhan usaha (Attari, 2012). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Tiga faktor yang digunakan dalam penelitian ini: kebijakan dividen, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sama halnya dengan kemampuan membayar dividen. Jika perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar, kemampuannya untuk membayar dividen juga akan besar. Apabila dengan adanya dividen yang besar, maka hal tersebut dapat berarti nilai perusahaan akan meningkat (Harjito dan Martono, 2005:3). Keputusan mengenai apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba untuk investasi masa depan, erat kaitannya dengan kebijakan dividen (Sartono, 2010:281).

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk membayarkan deviden. Dividen nantinya dapat memengaruhi harga saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi deviden maka harga saham cenderung akan semakin tinggi termasuk juga dengan nilai perusahaan yang akan ikut meningkat. Sebaliknya, semakin rendah dividen semakin rendah harga saham perusahaan dan semakin rendah nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utangnya (Mardiyati, 2012). Dalam *signalling theory*, perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dianggap sebagai perusahaan yang percaya pada prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi kebijakan hutang yang diterapkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan pajak penghasilan, beban bunga atas utang merupakan biaya pengurangan pajak, sehingga penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan (Atmaja, 2008: 254).

Menggunakan tingkat obligasi korporasi yang lebih tinggi akan meningkatkan laba per saham dan kemudian harga saham perusahaan. Artinya nilai perusahaan akan meningkat. Jika *debt ratio* yang ditetapkan perusahaan terlampaui, maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini karena manfaat penggunaan modal utang relatif kecil dibandingkan dengan biaya yang terkait.

Ferry dan Jones (Sujianto, 2001) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan mewakili ukuran perusahaan, yaitu total aset, total penjualan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Oleh karena itu, ukuran suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai ukuran atau kuantitas aset (harta kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Besar kecilnya suatu perusahaan kemungkinan akan mempengaruhi nilainya, karena semakin besar atau kecil suatu perusahaan, semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal yang sepenuhnya mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan itu sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori yakni, perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih mengarah untuk menarik investor karena investor dapat mempengaruhi nilai perusahaan nantinya, jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar berarti perusahaan tersebut terus berkembang dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin dari peningkatan total aset perusahaan dan lebih besar dari total kewajiban perusahaan.

Ada banyak industri di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan salah satu industri yang paling diminati investor adalah manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dan menambah nilai produk tersebut. Karena pertumbuhan industri yang pesat, investor saat ini fokus pada perusahaan manufaktur Indonesia. Selain daripada itu, manufaktur merupakan jenis perusahaan dengan jumlah saham terbanyak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan paling aktif diperdagangkan dibandingkan non-manufaktur. Industri manufaktur sendiri memiliki nilai

perusahaan yang tinggi yang tercermin dari tingginya harga saham. Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan pertumbuhan manufaktur besar dan menengah meningkat 4,01 persen pada 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan produksi media cetak dan duplikasi sebesar 19,58 persen. (Merdeka.com. “2019, Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Naik 4,01 Persen.” Diakses pada 27 Desember 2021. www.merdeka.com)

Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan dengan berbagai alasan. Seperti pada perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang mengalami penurunan nilai perusahaan sejak nilai saham turun drastis. Pada perdagangan 31 Mei 2018, saham BNBR diperdagangkan dengan nilai nominal baru dari Rp50 menjadi Rp500 per saham. Namun, pada perdagangan hari itu, saham BNBR ditutup turun ke level Rp376 per saham. Sejak itu, saham BNBR terus tergelincir. Setelah libur Lebaran, saham BNBR kembali turun 34 poin atau 32,69% pada perdagangan Rabu (20/6/2018). Akibat penurunan tajam saham tersebut, Bursa Efek Indonesia menetapkan suspensi atau penghentian sementara perdagangan saham emiten Grup Bakrie itu. Suspensi diterapkan di pasar reguler dan pasar tunai sejak Kamis (21/6) hingga pengumuman BEI berikutnya. (Market Bisnis. “Saham BNBR Merosot Pasca Reverse Stock, Ini Ulasan Analisis!” Diakses pada 27 Desember 2021. www.market.bisnis.com)

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, antara lain: dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh dan hubungan terhadap nilai perusahaan dimana hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan telah dijelaskan pada paragraf di atas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan digunakan oleh investor untuk membeli, menjual atau menahan investasi ekuitas.
2. Pengaruh dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang di BEI.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas faktor yang memengaruhi variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari luasnya pembahasan dan ruang lingkup penelitian, maka peneliti memberikan pembatasan terhadap masalah penelitian, yaitu hanya dengan menggunakan variabel Dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural Total Asset* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh dividen memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian merupakan pelatihan kemampuan yang dapat mempertajam pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur kepustakaan untuk penelitian selanjutnya mengenai bidang penelitian pengaruh dividen,

kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang pengaruh dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi nilai perusahaan dan dapat membantu para peneliti lain sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

